

## ABSTRAK

**SRI RAHMAWATY:** *Tinjauan Kriminologis Pencurian Dengan Kekerasan Yang Menggunakan Senjata Tajam di Wilayah Hukum Kepolisian Daerah Jawa Barat*

Tindak pidana pencurian dengan kekerasan yang menggunakan senjata tajam dalam melakukan aksinya tidak hanya mengambil barang orang lain, tetapi juga melakukan kekerasan terhadap pemilik atau orang-orang yang terkait. Biasanya pelaku kejahatan penggunaan senjata tajam dalam kasus pencurian dengan kekerasan ini dapat melakukan aksinya dimana saja.

Modus operandi yang digunakan dalam kejahatan ini beragam, tergantung pada lokasi kejahatan dilakukan, seperti modus di jalanan, modus di lingkungan rumah dan modus di kendaraan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kejahatan pencurian dengan kekerasan yang menggunakan senjata tajam di wilayah hukum Kepolisian Daerah Jawa Barat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, serta untuk mengetahui kendala-kendala dan upaya-upaya apa yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kejahatan pencurian dengan kekerasan yang menggunakan senjata tajam di wilayah hukum Kepolisian Daerah Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan teori yang diambil dalam kriminologi seperti teori faktor penyebab terjadinya kejahatan yang dikemukakan oleh Sue Titus Reid, ia menyatakan bahwa kejahatan adalah suatu perbuatan yang disengaja, teori penanggulangan tindak pidana dan teori penegakkan hukum. Berangkat dari teori-teori tersebut penulis dapat melihat dan menyimpulkan sebab-sebab, faktor-faktor dan gejala-gejala yang berkaitan dengan kejahatan pencurian dengan kekerasan yang menggunakan senjata tajam dengan menggunakan teori yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yuridis empiris, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Kepolisian Daerah Jawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tindak pidana pencurian dengan kekerasan yang menggunakan senjata tajam ada beberapa modus operandi yang digunakan pelaku dalam menjalankan aksinya, tergantung pada lokasi kejahatan dilakukan, seperti modus di jalanan, modus di lingkungan rumah dan modus di kendaraan. Faktor penyebabnya, ada dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu dari diri individunya sendiri dan faktor pendidikan. Faktor eksternnya yaitu faktor ekonomi rendah, faktor lingkungan yang buruk, dan faktor lemahnya penegakan hukum. Kemudian upaya yang dilakukan oleh aparat penegak hukum adalah upaya preventif dan represif. Upaya preventif yang dilakukan oleh pihak Kepolisian Daerah Jawa Barat adalah melakukan penyuluhan dan patrol. Upaya represif yang dilakukan merupakan penindakan bagi pelaku kejahatan melalui suatu proses peradilan pidana dan melakukan pembinaan di lembaga pemasyarakatan.